

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan untuk penelitian ini adalah hubungan kasual. Hubungan kasual adalah hubungan yang bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2016). Jadi disini ada variabel indenpden (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi). Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya varibel bebas (Sugiyono, 2016).

Strategi pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2016). Menurut eksplanasinya, penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terjadi atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Menurut Arikunto (2013) populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Jadi yang dimaksud populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama walaupun prosentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja di PT. Sugih Makmur Eka Industri Indonesia.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu, yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap, serta dianggap mewakili populasi. Teknik sample dalam penelitian ini menggunakan *purpose sampling*. *Purpose sampling* adalah salah satu teknik *sampling*, *non random sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab penelitian. Berdasarkan penjelasan *purpose sampling* tersebut, ada dua hal yang sangat penting dalam menggunakan teknik *sampling* tersebut, yaitu *non random sampling* dan menetapkan ciri khusus sesuai dengan tujuan penelitian oleh peneliti itu sendiri.

Data sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 karyawan yang ada hubungannya dengan seluruh kegiatan akuntansi, termasuk dalam pengendalian internal, dan juga yang bekerja didukung dengan teknologi informasi di PT. Sugih Makmur Eka Industri Indonesia. Data sampel yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

NO	Jabatan	Jumlah
1	Direktur Umum	1
2	Manajer Keuangan	1
3	Personalia	3
4	Marketing	23
5	Accounting 1	20
6	Accounting 2	10
7	Purchasing	10
8	IT	2
9	Quality Control	5
10	Gudang 1 dan 2	25
	Total	100

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan (Sugiyono,2016). Data primer merupakan data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti dari obyek penelitian. Dengan demikian, maka data primer dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari sumber pertama berupa hasil dari kuesioner terkait variabel-variabel yang digunakan peneliti dan dibagikan kepada karyawan yang bekerja dibagian akuntansi.

3.3.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2016).

3.4. Operasionalisasi Variabel

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua, yaitu sebagai berikut :

3.4.1. Variabel Dependen

a. Kecurangan Akuntansi (Y)

Fraud (kecurangan) merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja untuk tujuan pribadi atau kelompok, dimana tindakan yang di sengaja tersebut telah menyebabkan kerugian bagi pihak tertentu atau instansi tertentu. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kecurangan akuntansi terdiri dari tujuh item pernyataan yang mengacu pada pada Shintadevi (2015). Indikator yang digunakan adalah kecurangan untuk melakukan manipulasi atau pemalsuan, penghilangan peristiwa atau transaksi, penerapan akuntansi yang salah, penyajian laporan keuangan salah akibat pencurian, dan penyajian laporan keuangan yang salah akibat tindakan tidak semestinya.

3.4.2. Variabel Independen

a. Teknologi Informasi (X_1)

Teknologi informasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tersedianya teknologi informasi yang memadai, terintegrasi dan mudah digunakan dimana pada dasarnya teknologi informasi mampu meringankan aktivitas perusahaan yang kompleks serta menghasilkan informasi yang dapat di percaya, relevan, tepat waktu, lengkap, dapat dipahami, dan terujidalam rangka perencanaan, pengendalian, pengawasan dan pengambilan keputusan manajemen. Instrumen yang digunakan untuk mengukur teknologi informasi terdiri dari sepuluh item pernyataan. Beberapa indikator pada teknologi informasi dapat diukur dengan empat indikator yaitu, pemanfaatan komputer, penggunaan jaringan internet, pengawasan secara terkomputerisasi, dan penilaian secara terkomputerisasi (Huslina, *et al.*, 2015).

b. Pengendalian Internal (X_2)

Pengendalian Internal adalah keberhasilan manajemen dalam mencapai tujuan instansi yang berkaitan dengan menjaga keandalan penyajian laporan keuangan, efisiensi operasional dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Instrumen yang digunakan untuk mengukur sudah terpenuhinya pengendalian internal terdiri dari sepuluh item pernyataan berdasarkan komponen pengendalian internal menurut Mulyadi (2014). Indikator yang digunakan adalah lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan.

Operasionalisasi variabel ini diukur dengan menggunakan skala *Likert* untuk mengukur sikapnya. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016). Setiap pernyataan diberi nilai kumulatif 1, 2, 3, 4,5.

Table 3.1
Skor Pernyataan Angket Likert

Jawaban	Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Table 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	No Butir	Sumber
Teknologi Informasi	1. Pemanfaatan Komputer	1,2,3,4	(Huslina, <i>et al.</i> , 2015).
	2. Penggunaan Jaringan Intenet	5,6	
	3. Pengawasan Secara Terkomputerisasi	7,8,9	
	4. Penilaian Secara Terkomputerisasi	10	
Pengendalian Internal	1. Lingkungan Pengendalian	11,12	Mulyadi (2014).
	2. Penilaian Risiko	13	
	3. Kegiatan Pengendalian	14,15,16	
	4. Informasi dan Komunikasi	17,18	
	5. Pemantauan	19,2	
Kecurangan Akuntansi	1. Manipulasi/Pemalsuan	21,22	Shintadevi (2015).
	2. Penghilang Peristiwa/Transaksi	23	
	3. Penerapan Akuntansi Yang Salah	24	
	4. Penyajian Laporan Keuangan Yang Salah Akibat Pencurian	25	
	5. Penyajian Laporan Keuangan Yang Salah Akibat Tindakan Tidak Semestinya	26,27	

3.5. Metoda Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian, umumnya disesuaikan dengan kondisi yang ada pada obyek penelitian. Metode analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2016).

Analisis data dalam penelitian yang dipermasalahkan dilakukan berdasarkan data-data yang telah diperoleh dari perusahaan untuk menemukan permasalahan yang ada, kemudian dibandingkan dengan teori yang diperoleh dari berbagai literatur untuk selanjutnya ditarik kesimpulan permasalahan. Langkah-langkah teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Mengidentifikasi dan merumuskan permasalahan yang dipahami perusahaan.
- 2 Mengumpulkan data yang berhubungan dengan teknologi informasi terhadap pengendalian internal dan kecurangan akuntansi.
- 3 Mengevaluasi struktur pengendalian internal dan kecurangan akuntansi yang terhadap teknologi informasi kemudian membandingkannya dengan teori-teori yang diperoleh dari literature.
- 4 Menguji hasil kuesioner yang berisikan pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini.
- 5 Menyimpulkan kelemahan dan kecurangan akuntansi yang ada pada perusahaan sebelum dan setelah adanya perkembangan teknologi dan menyarankan perbaikan terhadap pengendalian internal yang selama ini dijalankan perusahaan.

3.5.1. Metoda Pengolahan Data

Dalam penelitian ini dilakukan pengolahan data dengan menggunakan deskriptif statistik dengan bantuan program *Statistic For The Social Sciens* (SPSS) Versi 24 untuk menghitung nilai statistik.

3.5.2. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, nilai maksimum, dan nilai minimum (Ghozali,2016). Gambaran tersebut meliputi umur, jenis kelamin, dan lama bekerja responden di perusahaan yang diteliti tersebut. Data diperoleh dari kuesioner yang kembali.

3.5.3. Uji Kualitas Data

3.5.3.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jika validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur (Imam Ghozali, 2011). Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan *degree of freedom* ($df = n - 2$, dalam hal ini n adalah jumlah sample. Kriteria dari hasil uji validitas adalah :

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka kuesioner valid
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka kuesioner tidak valid

3.5.3.2. Uji Realibilitas

Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan *caraone shoot* yaitu pengukuran yang hanya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban

pertanyaan dengan teknik *Cronbach's Alpha*. *Cronbach's Alpha* adalah tolak ukur atau patokan yang digunakan untuk menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada. SPSS memberikan fasilitas ini untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.70 .

3.5.4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar model model regresi dalam penelitian ini signifikan dan representatif. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas dan uji heteroskedastisitas.

3.5.4.1. Uji Normalitas Data

Penelitian ini melakukan uji normalitas data untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data normal atau mendekati normal. Uji Normalitas dengan analisis grafik dapat dilihat dengan menggunakan program SPSS yaitu melalui grafik histogram maupun grafik normal plot. Dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka menunjukkan pola distribusi normal yang mengindikasikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data (titik) menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka tidak menunjukkan pola distribusi normal yang mengindikasikan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2013).

3.5.4.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Kemiripan antar variabel independen dalam satu model akan menyebabkan terjadinya korelasi

yang sangat kuat antara satu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Seharusnya model regresi yang baik tidak adanya terjadi korelasi diantara variable independen. Jika memang terjadi antara variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini dalam nilai korelasinya tidak sama dengan nol (Ghozali,2016). Uji Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (Variance Inflation Factor). Nilai cut off yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolonieritas adalah tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 .

1. Jika nilai tolerance $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 artinya mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolonieritas.
2. Jika nilai tolerance $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 artinya mengindikasikan bahwa terjadi multikolonieritas.

3.5.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatter Plot* dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang kelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.5. Analisis Data

3.5.5.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk tujuan menguji hubungan apakah variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)

dan seberapa besar pengaruhnya dari dua variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini. Berikut adalah persamaan analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \dots \dots \dots (3.1)$$

Keterangan :

Y = Kecurangan Akuntansi

a = Konstanta

b_1 dan b_2 = Koefisien Regresi Variabel Bebas

X_1 = Teknologi Informasi

X_2 = Pengendalian Internal

e = *Error term*

3.5.6. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini akan di jabarkan langkah-langkah dalam uji hipotesis sebagai berikut:

a) Uji R^2 (Uji Korelasi Dan Determinasi)

Koefisien determinasi digunakan dengan tujuan untuk dapat mengukur seberapa jauh kemampuan model yang menjelaskan variasi variabel dependen yang dapat di lihat dari adjusted R square. Nilai pada koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Menurut Ghozali (2016) dalam koefisien determinasi (R^2) pengujian hipotesis yang digunakan sbb:

- Jika nilai R^2 besarnya mendekati nilai 1 berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat.
- Jika R^2 bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

b) Pengujian secara parsial (Uji Statistik t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis dilakukan melalui regresi yang menggunakan program komputer SPSS dengan membandingkan tingkat signifikansinya (Sig. t) masing-masing variabel independen dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Apabila tingkat signifikansinya (Sig. t) lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$, maka hipotesisnya diterima artinya variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila tingkat signifikansinya (Sig. t) lebih besar daripada $\alpha = 0,05$, maka tidak menerima hipotesis artinya variabel independen tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut:

- $H_0 = b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- $H_0 = b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $sig > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.